



MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PENERAPAN SUDUT BACA BAGI SISWA KELAS VI DI SDN PANCAKARYA 02 AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Husnul Yaqin^{1*}

^{1*} SDN Pancakarya 02 Ajung

*Email: Husnulyaqin55@guru.sd.belajar.id

Article history:

Received: 31 Januari 2023

Revised: 01 Februari 2023

Accepted: 11 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

Abstract

Some factors which can make students interest decreased were curriculum and teaching method using di classroom. They did not support the students literature. Many television programs caused lack of education and addicted to games tecnology. Beside There were Indonesian people habits that prefer to speak and listen than reading and writing. In SDN Pancakakarya, students reading interst was rwlative low,especially after covid 19 pandemic.In reality students were like after long long vacation. Student had spent more than one and half years without any offline learning activity.This fact became a problem that have made students on learning activity obstructed. The kind of research that was used in this reseach were Classroom Action Reseach CAR. Classroom Action Research (PTK) is a reflection of teaching and learning activities in the form of an action, which is deliberately implemented and occurs in schools simultaneously. This Classroom Action Research (PTK) procedure includes 4 stages of activity namely planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out for 6 months, July - December 2022. The research subjects or respondents were grade VI students at SDN Pancakarya 02 the 2022/2023 academic year. The research subjects consisted of 26 students. The research object was the Grade VI students reading interest. The results of the initial measurement of students' interest in reading were obtained with an average achievement in class VI of only 40.63%. In the implementation of the first cycle of students' reading interest there was an increase compared to before the state of the initial cycle. students showed an average achievement of reading activities of 58.5%. In the implementation of the second cycle of students' reading interest there was an increase compared to before the state of the initial cycle. students show an average achievement of reading activities 72%

Keywords Implementation, reading corner, reading interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi komunikasi intruksional guru privat pada Faktor-faktor yang membuat minat baca menjadi rendah adalah: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan tidak mendukung berkembangnya kompetensi literasi siswa banyaknya program televisi yang kurang mendidik dan kecanduan teknologi bermain , dan terdapat suatu kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih suka berbicara dan mendengar daripada dengan membaca dan menulis. Di SDN Pancakarya 02 sendiri minat baca siswa tergolong sangat rendah apalagi setelah pandemi covid 19 yang dalam kenyataannya siswa seperti mendapatkan libur sekolah yang sangat panjang kurang lebih hampir satu setengah tahun tanpa pembelajaran tatap muka. Kenyataan ini



menjadi masalah yang menghambat siswa dalam belajar. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Sekolah Kelas (PTK) adalah sebuah cerminan dari kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja diterapkan dan terjadi di Sekolah secara bersamaan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Juli – Desember 2022. Subjek penelitian atau responden yaitu siswa kelas VI di SDN Pancakarya 02 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun subyek penelitian terdiri dari 26 siswa. Obyek penelitian adalah minat baca siswa Kelas VI. Hasil pengukuran awal minat baca siswa diperoleh dengan capaian rata-rata pada kelas VI hanya sebesar 40,63%. Pada pelaksanaan siklus I minat baca siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum keadaan siklus awal. siswa menunjukkan capaian rata rata terhadap kegiatan membaca 58,5%. Pada pelaksanaan siklus II minat baca siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum keadaan siklus awal. siswa menunjukkan capaian rata rata terhadap kegiatan membaca 72%

Kata Kunci : Komunikasi Intruksional, Guru Privat, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal esensial pelaksanaan proses belajar Kemampuan membaca mutlak di butuhkan dalam memperoleh pengetahuan. Kemampuan membaca bukan hanya sekedar membaca nyaring melainkan untuk digunakan dalam kehidupan nyata dalam memperoleh suatu informasi. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat mencari suatu informasi secara tertulis. Singkatnya kemampuan membaca siswa, akan memengaruhi minat baca siswa (Muhsyanur, 2019: 11). Dari Data UNESCO 2012 dalam Nafisah, 2014 menyatakan bahwa di Indonesia indeks minat baca baru mencapai 0,001. Artinya bahwa dari 1000 orang di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Adapun faktor-faktor yang membuat minat baca menjadi rendah adalah: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan tidak mendukung berkembangnya kompetensi literasi siswa (Pradana, Fatimah, & Rochana, 2017), banyaknya program televisi yang kurang mendidik dan kecanduan teknologi bermain, dan terdapat suatu kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih suka berbicara dan mendengar daripada dengan membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Dalam hal ini pemerintah mencanangkan gerakan Literasi Nasional sebagai wujud kepedulian Pemerintah untuk meningkatkan kemampuan Literasi masyarakat. Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi sebuah angin segar dalam mengembangkan Potensi Diri Siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dan beragam. Sekolah wajib memberikan memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukan dan mengembangkan potensi siswa masing masing, misalnya melalui kegiatan wajib membaca yakni sebuah kegiatan dimana setiap hari siswa menggunakan 15 menit untuk membaca buku selain buku teks mata pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Di SDN Pancakarya 02 sendiri minat baca siswa tergolong sangat rendah apalagi setelah pandemi covid 19 yang dalam kenyataannya siswa seperti mendapatkan libur sekolah yang sangat panjang kurang lebih hamper satu setengah tahun tanpa pembelajaran tatapmuka. Kenyataan ini menjadi masalah yang menghambat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada hari 18 September 2022 dan 23 September 2022 dengan peneliti terdapat informasi bahwa responden menyebutkan masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca meskipun sudah berada di kelas tinggi karena beberapa siswa kurang suka latihan membacanya ada tipe anak yang kurang konsentrasi saat belajar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan kuesioner minat



membaca siswa dengan tergolong rendah dikarenakan minat membaca karena kemampuan membaca siswa tersebut masih kurang.

Minat baca sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui membaca belajar akan lebih bermakna, kualitas belajar akan meningkat dan setiap kegiatan membaca akan lebih menyenangkan apabila tanpa adan paksaan. Kegiatan membaca akan memberikan efek yang positif dalam meningkatkan ketrampilan menulis, mengembangkan ide yang memudahkan siswa dalam menyusun sebuah narasi.. Untuk menumbuhkan minat baca siswa, pihak sekolah perlu meningkatkan inovasi dan meningkatkan fasilitasi dan salah satunya adalah dengan membuat sudut baca atau pojok baca disetiap kelas. Sudut baca dapat berupa kumpulan buku buku dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Buku buku bias berbentuk buku ringan, cerita bergambar dan lain lain. Philomena (2018:93) Keberadaan ruang baca merupakan hal penting untuk menstimulasi siswa agar gemar membaca.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di SDN Pancakarya 02 Kecamatan Ajung, kegiatan literasi kurang berkembang karena kurangnya inovasi guru dan pihak sekolah. Untuk itu pihak sekolah perlu mengembangkan kembali sudut baca, dengan melibatkan semua pihak sekolah untuk terlibat secara aktif dalam menggunakan sudut baca itu di sebabkan adanya kemampuan membaca yang berbeda beda. Peneliti membatasi penelitian ini hanya di kelas tinggi dikarena instrument penelitian menggunakan tehnik kuisener dan wawancara. Instrumen ini lebih memungkinkan di pergunakan di kelas tinggi. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sudut baca dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Melalui Penerapan Sudut Baca Bagi Siswa Kelas Vi Di Sdn Pancakarya 02 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah cerminan dari kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja diterapkan dan terjadi di Sekolah secara bersamaan. Prosedur Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini meliputi 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data tentang: kunjungan siswa ke sudut baca, penerapan sudut baca, faktor pendukung serta hambatan yang dialami dalam penerapan sudut baca, upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sudut baca untuk menumbuhkan kembangkan minat baca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Juli – Desember 2022. Subjek penelitian atau responden yaitu siswa kelas VI di SDN Pancakarya 02 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun subyek penelitian terdiri dari 26 siswa. Obyek penelitian adalah minat baca siswa Kelas VI.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi instrument penelitian yaitu Kuisener, wawancara. Teknik pengumpulan data dipergunakan penelitipenelitian ini kuisener atau angket, interviu, pengamatan dan monitoring. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kunjungan siswa pada sudut baca. Observasi dan monitoring dipergunakan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. Analisa data yang didapat dari kegiatan pengamatan selama kegiatan tindakan sekolah mencakup analisis data hasil pengamatan terhadap kunjungan siswa dalam kegiatan penerapan sudut baca dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilengkapi prosentase. Selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasikan dengan kalimat. Kategori dinyatakan dalam sebutan sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal minat baca siswa diketahui dari survei awal yang dilakukan pada 8 Oktober 2022. Pada kondisi awal dalam penelitian ini, guru kurang inovatif dalam mengelola ruang kelas. Penyampaian pembelajaran membaca hanya membaca buku teks dan diktat serta LKS, sehingga materi



belajar menjadi jenuh sehingga minat membaca anak belum berkembang. Berdasarkan pengukuran awal minat baca siswa diperoleh dengan capaian rata-rata pada kelas tinggi hanya sebesar 40,63%.

Pada pelaksanaan siklus I minat baca siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum keadaan siklus awal. siswa menunjukkan perhatian (attention) terhadap kegiatan membaca 58,5% . Siswa mulai terindikasi ketertarikan (interest) terhadap kegiatan sudut baca 56%. Siswa menunjukkan keinginan (desire) terhadap kegiatan sudut baca 60,5%. Siswa melalsankan tindak lanjut (action) terhadap kegiatan sudut baca 61%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata minat baca siswa dalam kelas di kelas tinggi sebesar 59%. Prosentase tersebut belum mencapai skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu $\geq 60\%$.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan karena tindakan siklus I belum bisa meningkatkan minat baca secara optimal . Pada siklus II ini hasil yang dicapai pada setiap indikatornya adalah: Siswa menunjukkan perhatian (attention) terhadap kegiatan membaca 79,5%, Siswa mulai menunjukkan ketertarikan (interest) terhadap kegiatan membaca 77%, Siswa menunjukkan keinginan (desire) terhadap kegiatan membaca 78%, Siswa melakukan tindak lanjut (action) terhadap kegiatan membaca 74,5%.

Kelemahan yang terjadi siklus I dapat dipecahkan dengan baik, hal ini membuat kegiatan sudut baca mengalami progress yang meningkat. Peningkatan minat baca dapat terliri tercapainya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti telah berhasil membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan sudut baca dengan antusias

Adapun tujuan adanya sudut baca adalah bahwa dengan tersedianyaa sudut baca akan dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi di kalangan siswa Kelas VI SDN Pancakarya 02, diharapkan dapat menjadikan menjdi literat yang handal.

Proses sosialisasi pelaksanaan sudut baca dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kelas VI. Peneliti bersama Guru melaksanakan sosialisasi sudut baca dengan mengajak siswa untuk lebih sering membaca Dalam hal ini temuan di lapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas, peran orang tua dikatakan masih kurang membiasakan membaca pada anaknya, hal ini terjadi karena orang tua siswa menyerahkan proses pendidikan pada sekolah sepenuhnya dan kurang membantu memperhatikan proses pendidikan ada anak di rumah. Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa proses sosialisasi merupakan penting sekali dalam mengenalkan siswa dengan sudut baca yang ada dikelas.

Faktor Pendukung Dan Hambatan Pelasanaan Sudut Bacadalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V1 di SDN Pancakarya 02 Faktor pendukung dari Pendukung sudut baca dalam menumbukan minat baca peserta didik kelas VI

Faktor pendukung dari sudut baca yang ada di SDN Pancakarya 02 adalah Guru dan koleksi buku. Guru sebagai pendukung utama dari Pelaksanaan sudut baca, disekolah guru berkomitmen dan selalu mengingatkan kegiatan membaca melalui sudut baca. Guru kelas mnjadi faktor pendukung penting di SDN Pancakarya 02 melalui pembiasaan membaca pada peserta didik adalah adanya program penjunjang, motivasi dari Guru Kelas dan sarana prasarana, seperti adanya almari untuk perpustakaan mini, ketersediaan buku-buku, pepustakaan memiliki koleksi buku yang lengkap ruangan cukup luas dan nyaman.

Faktor penghambat dari penerapan sudut baca dalam menumbukan minat baca peserta didik kelas VI

a. Adanya Peserta didik yang belum lancar membaca

Faktor penghambat dari penerapan sudut baca menurut keterangan dari gurukelas VI diketahui terdapat 4 anak yang belum terlibat aktif dalam kegiatan membaca melalui sudut baca. Dari ke 5 anak tersebut ada 2 anak yang belum lancar membaca. Kemampuan membaca yang kurang lancer tesebut juga menjadi salah satu hambatan dalam menumbuhkan minat baca. Terdapatnya siswa yang hingga kelas VI masih belum lancar membaca dan kurang disebabkan mereka mulai kelas III menjalani



pembelajaran jarak jauh dan sering meninggalkan tugas.. Dari penjelasan diatas dapat membuktikan bahwa salah satu hambatan dari penerapan sudut baca adalah peserta didik adalah faktor kurang lancar membaca.

b/ Peran orang tua

Faktor penghambat kedua dari penerapan sudut baca adalah orang tua, karena kurangnya pembiasaan membaca sejak usia dini. Banyak orang tua siswa yang memberikan sepenuhnya mempercayakan pendidikan kepada pihak sekolah. Harga buku yang mahal menjadikan orang tua enggan untuk membeli buku sebagai sumber bacaan di rumah. Selain itu faktor ekonomi menjadi hambatan karena orang tua merasa tidak mampu membeli buku. Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil penelitian di SDN Pancakarya 02 yang menyimpulkan hasil bahwa peran orangtua menjadi faktor penghambat penerapan sudut baca.

c. Kondisi buku yang rusak

Faktor penghambat selanjutnya dari penerapan sudut baca adalah kondisi buku yang rusak. Dapat dibuktikan pada desain rak sudut baca yang kurang menarik, di sekeliling area sekitar sudut baca hanya terdiri teks tentang dan kurang ajakan membaca. Kondisi buku-buku yang berada di dalam rak sudut baca terdapat beberapa yang sudah rusak bahkan terdapat halaman buku yang hilang. Kondisi ini juga dibenarkan dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi oleh peneliti mengidentifikasi bahwa banyaknya buku di sudut baca yang cover bukunya sudah hilang atau lepas atau sobek

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran awal minat baca siswa diperoleh dengan capaian rata-rata pada kelas VI hanya sebesar 40,63%. Pada pelaksanaan siklus I minat baca siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum keadaan siklus awal. siswa menunjukkan capaian rata rata terhadap kegiatan membaca 58,5%. Pada pelaksanaan siklus II minat baca siswa terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum keadaan siklus awal. siswa menunjukkan capaian rata rata terhadap kegiatan membaca 72%

Permasalahan yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah adanya siswa yang kurang lancar membaca, kurangnya dukungan orang tua serta banyaknya buku yang rusak

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6Mdi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Antoro, B. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi Utama Faizah, Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mamonto, S. 2016. Evaluasi Program Bantuan Dana Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Nurul Huda Ii Yapis Jayapura. *JIAP: Journal of Administration Science and Governmental Science*, 1 (1), 1–15.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nafisah, A. 2014. Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Caca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2 (2), 69-81.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. 2017. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya



- Membentuk Habitus Literasi Siswa Di SMA Negeri 4 Magelang. *OLIDARITY*, 6 (2), 167–179.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. 2015. (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (JAP)*, 3 (5), 763–769.
- Thompson, S., Provasnik, S., Kastberg, D., Ferraro, D., Lemanski, N., Roey, S., & Jenkins, F. 2012. *Highlights from PIRLS 2011: Reading Achievement of US Fourth- Grade Students in an International Context*. United State: National Center for Education Statistics.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (2), 12–22.
- Wulandari, R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman AL Hakim Internasional. *Universitas Negeri Yogyakarta*.